

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), *Chronic Kidney Disease* (CKD) menjadi masalah kesehatan serius di dunia, Gagal Ginjal menjadi angka kematian terbesar 850.000 jiwa per tahun. Gagal Ginjal Kronis yaitu kerusakan ginjal progresif yang fatal dimana ginjal tidak dapat mempertahankan keseimbangan elektrolit dan metabolisme. Tanda gejalanya tidak nafsu makan, mual, muntah, sesak nafas, rasa lelah, pusing, edema pada ekstremitas, serta uremia. Pasien gagal ginjal kronik akan berakhir dengan hemodialisis. (Rohmaniah & Sunarno, 2022).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Indonesia yaitu 0,38%. Sedangkan di provinsi Jawa Timur sendiri sebanyak 0,29%, kelompok umur 65-74 tahun (0,82%) lebih banyak dibandingkan dengan umur 45-54 (0,56%). Prevalensi pada laki-laki (0,42%) lebih tinggi daripada Perempuan (0,35%). Proporsi yang sedang menjalani hemodialisa dengan umur kurang lebih 15 tahun di Indonesia 19,33%. Sedangkan di Jawa Timur 23,14% (Balitbangkes RI, 2018). Berdasarkan data laporan *Indonesian Renal Registry* (IRR) 2015 mencatat untuk komplikasi hemodialisa yang sering muncul adalah hipertensi (38%) sedangkan komplikasi yang lain hipotensi (15%) (Ayunarwanti & Maliya, 2020).

Hemodialisis adalah terapi yang dilakukan pasien Gagal Ginjal Kronik stadium 5 atau stadium akhir. Tindakan hemodialisa bervariasi tergantung banyaknya fungsi ginjal yang tersisa, umumnya dilakukan 2-3 kali per minggu dan memerlukan waktu sekitar 4-5 jam sekali tindakan. Fungsi dari Hemodialisa tersebut yaitu mencegah kematian selain itu juga tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara normal. Hemodialisa dilakukan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun dari peredaran darah penderita, seperti kelebihan ureum, kreatinin, asam urat dan zat-zat lain (Pasaribu et al., 2021). Masalah lain yang timbul

pada pasien CKD yaitu masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, hilangnya dorongan seksual, ketakutan kematian, depresi dan pembatasan asupan cairan sering menghilangkan semangat hidup pada pasien CKD (Rustandi et al., 2018).

Data laporan Indonesia Renal Registry (IRR), 49% penyebab kematian pasien CKD yang menjalani hemodialisa adalah gangguan kardiovaskular. Salah satu komplikasi intradialisis adalah hipotensi, hipotensi intradialisis sering disebabkan oleh penarikan cairan selama hemodialisis, sehingga curah jantung menurun yang menyebabkan hipotensi. Selain hipotensi ada juga komplikasi intrasialis yaitu Hipertensi, disebabkan oleh kelebihan cairan, aktivitas sistem *renin angiotensin aldosterone*, kelebihan natrium dan kalsium, karena *arythropoietin stimulanting agents*. Faktor yang memengaruhi perubahan tekanan darah pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa yaitu karena faktor usia, jenis kelamin, dan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang perubahan tekanan darah intradialisis pada pasien CKD di RSUD dr. Soedono Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan penelitian ini bagaimana perubahan tekanan darah intradialisis pada pasien CKD di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soedono Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan tekanan darah intradialisis pada pasien CKD di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soedono Madiun

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Monitoring tekanan darah selama hemodialisa.
2. Mengidentifikasi tindakan perawat jika perubahan tekanan darah selama hemodialisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan pengembangan penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi perubahan tekanan darah intradialisis pada pasien CKD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan atau informasi tentang apa saja gambaran perubahan tekanan darah intradialisis pada pasien CKD serta mengetahui bagaimana penanganan yang sesuai dengan SOP jika terjadi hipertensi dan hipotensi.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru pada mahasiswa dan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan terkait gambaran perubahan tekanan darah intradialisis pada pasien CKD.

3. Bagi Ruangan Hemodialisa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perawat terkait perubahan tekanan darah pasien hemodialisa.